

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan periode 2012-2017 berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

#### **B. Jenis Data**

Data Sekunder (secondary data): Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang tertera di website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan juga Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) serta situs website bank yang bersangkutan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria yang ditentukan penulis ialah:

Perusahaan perbankan umum syariah yang memiliki laba dari tahun 2013-2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan metode kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian bersumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. (Nazir, 1998). Sedangkan metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2006) seperti Annual Report yang tertera di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan ataupun situs perbankan yang bersangkutan.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen).

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan beberapa indikator seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Petronila & Mukhlisin, 2003) dalam Hermaningsih (2013).

*Return on Asset* (ROA). ROA merupakan alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset (Hanafi, 2014). Return on Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Adapun variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. *Non Performing Finance* (NPF)

NPF (Non Performing Finance), rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

Non Performing Finance (NPF) Gross adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektabilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. (Wahyudin dkk, 2013)

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, serta dipergunakan untuk

mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga (Muhammad, 2005).

Rasio FDR dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berhasil dikerahkan oleh bank kepada nasabah peminjam yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. (Wahyudi dkk, 2013)

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini merupakan alat ukur mengenai proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar dalam pembiayaan kegiatan

usaha perbankan (Muhammad, 2005), serta dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengolah data – data penelitian yang telah diperoleh. Pengolahan data akan memunculkan hasil penelitian yang dapat memecahkan masalah dalam penelitian:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, dan lain sebagainya (Ghozali, 2011).

### 2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda sangat berguna bagi penelitian yang menguji beberapa variabel yang mempengaruhi satu variabel lain (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziah, 2015). Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien

X1= NPF (Non Performing Finance)

X2= FDR (Financing to Deposit Ratio)

X3= BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional)

X4= CAR (Capital Adequacy Ratio)

$\varepsilon$  = Kesalahan Residual

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini sangat menentukan pada hasil penelitian ini. Jika koefisien bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah terhadap variabel dependen dan variabel independen, setiap kenaikan nilai maka akan mempengaruhi kenaikan pada nilai pengaruh variabel tersebut. Jika terjadi pengaruh negatif maka pengaruh antar variabel saling bertolak belakang.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Alni Rahmawati.dkk (2014) model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang memunculkan estimator linier tidak bias

yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*). Dalam mencapai hasil yang tidak bias dalam regresi maka hal tersebut dipenuhi dengan pemenuhan pada beberapa asumsi klasik sebagai berikut:

**a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Jarque – Bera untuk masing-masing variabel.

Uji residual Jarque - Bera merupakan salah satu pengujian yang banyak digunakan dalam menilai normalitas. Menurut Imam Ghazali (2011) dalam menyimpulkan data terdistribusi dengan normal memperhatikan pada nilai p. jika  $p > 0.05$  maka data terdistribusi normal, jika  $p < 0.05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal. Peneliti harus memperhatikan data untuk terdistribusi dengan normal residual khususnya untuk sampel yang berukuran kecil.

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas sebagai syarat digunakannya analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas

10) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2011)

Jadi, multikolinieritas dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai korelasi  $< 10$  artinya tidak terdapat multikolinieritas.

Nilai korelasi  $> 10$  artinya terdapat multikolinieritas.

Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah adanya multikolinieritas, antara lain: melihat informasi sejenis yang ada, mengeluarkan variabel, mencari tambahan data (Nachrowi & Usman, 2006).

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen dengan absolute residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk

menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (time series). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = tidak adanya autokorelasi,  $r = 0$

$H_a$  = ada autokorelasi,  $r \neq 0$

Tabel 3.1  
Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angka Durbin Watson	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada korelasi negatif	<i>No Descion</i>
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau Negative	Tidak Ditolak

Sumber: (Ghozali, 2011)

#### 4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan nilai koefisien determinansi (R<sup>2</sup>).

##### a) Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menilai Goodness of Fit suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan pada nilai p. jika  $p < 0.05$  maka model yang digunakan layak serta dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya, jika  $p > 0.05$  maka model yang digunakan tidak layak serta tidak dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya.

**b) Uji t**

Menurut Ghozali (2011: 98) uji statistic  $t$  menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah – langkah yang dilakukan dalam uji t:

## 1) Merumuskan hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat.

$H_1$  = Ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat.

## 2) Menentukan tingkat signifikansi alfa sebesar 0,05 atau 5%.

Kesimpulan : Membandingkan  $t$  statistic menggunakan kriteria sebagai berikut:

$P \text{ value} < \alpha$  : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen berarti  $H_0$  ditolak

$P \text{ value} > \alpha$  : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen berarti  $H_0$  diterima

**c) Uji  $R^2$** 

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai  $R^2$  yang kecil atau

mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).